



**ANALISIS KOREKSI FISKAL SPT BADAN PT. PRIMA KARYA
SARANA SEJAHTERA**

Oleh:

Nur Fadilah Amirayanti Gasba

Email: nurfadilahamiryanti@gmail.com

Pembimbing I:

Muchtar Sapiri

Email: muhtar.sapiri@yahoo.co.id

Pembimbing II:

Thanwain

Email: thanwaintala@gmail.com

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Bosowa Makassar**

ABSTRACT

NUR FADILAH AMIRAYANTI GASBA. 2018. Skripsi. Corporate Tax Return Fiscal Correction Analysis of PT Prima Karya Sarana Sejahtera by Dr. Muchtar Sapiri, S.E, M.M, M.Kes. and Thanwain, S.E, M.Si

The purpose of this research is to analysis the corporate tax return fiscal correction of PT Prima Karya Sarana Sejahtera has complied with the tax regulation.

The object of this research is PT Prima Karya Sarana Sejahtera. Analysis method that used is descriptive comparative by comparing financial statement of PT Prima Karya Sarana Sejahtera with tax regulation and corporate tax return fiscal correction.

The result of this research shows that there is difference in tax calculation. The amount of tax payable according to the company are Rp 400,800,815 while according to tax regulation are Rp 514,159,281. So there are difference of Rp 113,358,466. The difference caused by there is correction made by fiscus, both those relating to positive and negative corrections. The amount of positive corrections are Rp 777.500.000, while the negative corrections are Rp 300,175,000

Keywords: *Fiscal, Income tax*



PENDAHULUAN

Pajak adalah kontribusi yang bersifat wajib kepada Negara yang dibayarkan oleh orang pribadi atau badan dan bersifat memaksa berdasarkan Undang – Undang Nomor 36 Tahun 2008 yang nantinya akan digunakan untuk kepentingan dan kemakmuran rakyat. Pajak digunakan untuk membangun sekolah, rumah sakit dan sarana umum lainnya. Pajak merupakan sektor yang paling potensial dalam pembangunan nasional oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan pendapatan Negara agar kemakmuran dan pembangunan Negara dapat berlangsung dengan baik. Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar Negara saat ini, yang memiliki manfaat dan fungsi yang berbeda-beda. Salah satu manfaat dari pajak itu sendiri adalah sebagai subsidi pangan bagi masyarakat, subsidi bahan bakar, transportasi umum, dan fasilitas umum lainnya yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat. Sedangkan fungsi dari pajak yaitu berfungsi untuk membayar pengeluaran Negara.

Sebelum melakukan pelaporan pajak maka perusahaan melakukan koreksi fiskal atas laporan keuangan komersial yang mengacu pada standar akuntansi keuangan (SAK), sedangkan laporan keuangan fiskal mengacu pada peraturan perpajakan. Penyesuaian laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal dilakukan dengan memberi koreksi negatif atau positif pada akun-akun biaya yang terdapat pada laporan keuangan komersial.

PT. Prima Karya Sarana Sejahtera adalah perusahaan yang bergerak di bidang HR Solution untuk mendukung kegiatan operasional suatu perusahaan dan telah bekerja sama dengan BUMN maupun Multinasional. PT Prima Karya Sarana Sejahtera adalah perusahaan yang melakukan pelaporan pajak dengan sistem *self assesment*, di mana pelaporan dan penyetoran pajak penghasilan yang terutang dilaporkan sendiri oleh perusahaan. Agar pelaporan dan penyetoran pajak sesuai dengan peraturan perpajakan maka dilakukan koreksi fiskal pada laporan keuangan dengan koreksi positif yang nantinya akan menyebabkan laba kena pajak bertambah sedangkan koreksi negative akan menyebabkan laba kena pajak berkurang yang akan berpengaruh pada besaran pajak yang akan dibayarkan PT Prima Karya Sarana

Sejahtera yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian mengenai koreksi fiskal pada PT Prima Karya Sarana Sejahtera.

TINJAUAN PUSTAKA

Fungsi Pajak

1. Fungsi Anggaran
2. Fungsi Regulasi
3. Fungsi Stabilitas
4. Fungsi Pemerataan

Laporan Keuangan Fiskal

Laporan keuangan fiskal adalah laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan standar, metode atau praktek akuntansi sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Koreksi Fiskal

Koreksi fiskal positif adalah Koreksi atau penyesuaian yang akan menyebabkan bertambahnya laba kena pajak yang pada akhirnya pajak terutang badan akan bertambah besar, **koreksi fiskal negatif** adalah Koreksi atau penyesuaian yang menyebabkan pengurangan penghasilan kena pajak dan PPh terutang.

METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan membandingkan SPT Badan PT. Prima Karya Sarana Sejahtera berdasarkan dengan peraturan perpajakan dengan SPT Badan berdasarkan PT. Prima Karya Sarana Sejahtera. Untuk melihat apakah koreksi fiskal yang dilakukan sudah sesuai peraturan perpajakan.

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui apakah koreksi yang dilakukan pada PT Prima Karya Sarana Sejahtera sudah sesuai dengan undang-undang perpajakan. Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan megolah setiap data yang diberikan berupa laporan keuangan yang diberikan oleh bagian keuangan PT Prima Karya Sarana Sejahtera
2. Menganalisis dan membandingkan data antara SPT Badan PT. Prima Karya Sarana Sejahtera berdasarkan dengan peraturan perpajakan dengan SPT Badan berdasarkan PT. Prima Karya Sarana Sejahtera. Dengan memilah akun-akun yang dapat dikoreksi positif dan negatif sesuai dengan undang-undang perpajakan.
3. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil analisis data dengan yang telah dibandingkan SPT Badan PT. Prima Karya Sarana Sejahtera berdasarkan dengan peraturan perpajakan dengan SPT Badan berdasarkan PT. Prima Karya Sarana Sejahtera.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koreksi Fiskal

Koreksi fiskal adalah proses penyesuaian atas laba komersial yang berbeda dengan ketentuan fiskal untuk menghasilkan penghasilan neto/laba yang sesuai dengan ketentuan perpajakan

2. Laporan Keuangan Komersial

Laporan keuangan komersial adalah laporan yang disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum sifatnya netral dan tidak memihak dan laporan keuangan fiskal adalah laporan keuangan yang disusun dengan menggunakan standar, metode atau praktik akuntansi sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku

2. Surat Pemberitahuan (SPT)

SPT adalah Media yang Anda gunakan untuk melaporkan penghitungan dan/atau pembayaran pajak, objek pajak dan/atau bukan objek pajak, dan/atau harta dan kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan (DJP n.d.).

3. Pelaporan SPT

Pelaporan SPT Badan Tahun 2019 PT. Prima Karya Sarana Sejahtera dilakukan pada bulan februari 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan Penghasilan kena Pajak sesuai Undang-undang Perpajakan.

Dalam hal ini PT. Prima Karya Sarana Sejahtera pada setiap akhir tahun pajak menyerahkan SPT Tahunannya, disertai dengan laporan keuangan yang terdiri keterangan-keterangan yang diperlukan untuk kepentingan perhitungan besarnya PKP.

Berikut di bawah ini adalah laporan laba/rugi yang akan menjadi lampiran SPT tahunan Pajak untuk masa tahun 2019 PT. Prima Karya Sarana Sejahtera, yang penulis peroleh selama penelitian.

Koreksi Fiskal Positif/Negatif

1. Menghitung Harga Pokok Penjualan dgn FIFO

Persediaan awal	Rp.39.500.000.000
Pembelian	Rp.20.675.000.000
Brg siap dijual	Rp.60.175.000.000
Persediaan Akhir	<u>Rp.17.300.000.000</u>
HPP Metode FIFO	Rp.42.875.000.000
HPP Metode LIFO	<u>Rp.43.075.000.000</u>
Koreksi Fiskal	Rp. 200.000.000

Berdasarkan hasil perhitungan di atas Harga pokok penjualan harus dilakukan koreksi positif sebesar Rp.200.000.000

1. Biaya Penyusutan Mesin

$$\begin{aligned} \text{Biaya Peny./Thn.} &= (\text{Rp.4.500.000.000}) / (8 \text{ Thn}) \\ &= \text{Rp.562.500.000}) \end{aligned}$$

Koreksi Penyusutan Mesin:

$$\begin{aligned} &= \text{Rp.562.500.000} - \text{Rp.450.000.000} \\ &= \text{Rp.112.500.000} \end{aligned}$$

Penyusutan mesin berdasarkan komersial lebih kecil dibandingkan dengan perpajakan sehingga harus dikoreksi negatif sebesar Rp.112.500.000.

2. *Biaya Penyusutan Peralatan Kantor*

$$\begin{aligned} \text{Biaya Peny./Thn.} &= (750.000.000) / 4 \\ &= \text{Rp.187.500.000} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Koreksi Penyusutan Peralatan Kantor} \\ &= \{ \text{Rp.187.500.000} - \text{Rp.250.000.000} \} \\ &= \text{Rp.62.500.000} \end{aligned}$$

Penyusutan peralatan kantor menurut komersial lebih besar dibandingkan dengan perpajakan sehingga harus dikoreksi positif sebesar Rp.62.500.000.

2. Koreksi Biaya Listrik, Tlpn & PDAM

Di dalam biaya listrik, tlpn dan PDAM terdapat biaya yang bersifat natura, yang tidak dapat diakui sebagai biaya karena untuk kepentingan direktur.

$$\text{Koreksi biaya sebesar } \{ \text{Rp.125.000.000} \times 20\% \} = \text{Rp.25.000.000,-}$$

3. Koreksi biaya Marketing untuk sumbangan sebesar Rp.75.000.000,- dan biaya perjamuan Rp.215.000.000,- Biaya tersebut sesuai dengan peraturan perpajakan yang sifatnya kenikmatan/natura yang dianggap sebagai *Non Deductbale Expenses*.
4. Biaya lain-lain. Biaya yang tidak jelas peruntukannya maka oleh fiskal diakui sebagai *Non Deductbale Expenses*. Koreksi positif sebesar Rp.200.000.000.
5. Koreksi Pendapatan Bunga dan Sewa Ruko (bersifat Final), masing-masing Rp.52.675.000, & Rp.135.000.000. Hal tersebut merupakan pendapatan yang bersifat final, dan akan dilakukan koreksi negative.

Berdasarkan penyesuaian fiskal di atas, maka dapat dihitung besarnya Pajak Penghasilan PT.Prima Karya Sarana Sejahtera untuk tahun buku 2019 seperti di bawah ini.

Tabel 1 Laporan Rekonsiliasi Fiskal periode 2019

LAPORAN REKONSILIASI FISKAL				
TAHUN BUKU 2019				
LABA/RUGI KOMERSIAL	JUMLAH	KOREKSI FISKAL		LABA/RUGI FISKAL
		Positif	Negatif	
PENJUALAN	47,950,000,000			47,950,000,000
HARGA POKOK PENJ.				
Persediaan awal	38,457,000,000			39,500,000,000
Pembelian	<u>20,675,000,000</u>			<u>20,675,000,000</u>
Barang siap dijual	59,132,000,000			60,175,000,000
Persediaan Akhir	<u>(16,057,000,000)</u>			<u>(17,300,000,000)</u>
Harga Pokok Penjualan	43,075,000,000	200,000,000		42,875,000,000
Laba Kotor	4,875,000,000			5,075,000,000
BIAYA ADMINISTRASI				
Biaya Gaji	1,000,000,000			1,000,000,000
Biaya Listrik, Tlpm, PDAM	125,000,000	25,000,000		100,000,000
Biaya Penyusutan Mesin	450,000,000		112,500,000	562,500,000
Biaya Penyusutan P.Kantor	<u>250,000,000</u>	62,500,000	-	<u>187,500,000</u>
Total Biaya Administrasi	1,825,000,000			1,850,000,000
BIAYA MARKETING				
Biaya Promosi	650,000,000	290,000,000		360,000,000
Biaya Angkut	<u>900,000,000</u>	200,000,000		<u>700,000,000</u>
Total Biaya Marketing	1,550,000,000			1,060,000,000
Laba Operasional	1,500,000,000			2,165,000,000
PENDAPATAN LAIN-LAIN				
Pendapatan Bunga deposito	52,675,000		52,675,000	-
Pendapatan Sewa Ruko	<u>135,000,000</u>		<u>135,000,000</u>	-
Laba Sebelum Pajak	1,687,675,000			2,165,000,000
Pajak	(400,800,815)			(514,159,281)
Laba Setelah Pajak	1,286,874,185			1,650,840,719



Besarnya pajak terutang PT.Prima Karya Sarana Sejahtera sebesar Rp.514.159.281, diperoleh dengan menarapkan tariff PPh Psl 17 31e sebagai berikut :

1. Penghasilan Bruto Yang Memperoleh Fasilitas
= $(Rp.4.800.000.000/Rp.47.950.000.000) \times Rp.2.165.000.000$
= Rp.216.725.756
 2. Penghasilan bruto yang tidak memperoleh fasilitas:
= $(Rp.2.165.000.000 - Rp.216.725.756)$
= Rp.1.948.274.244
- Pajak terhutang:
- $$= (50\% \times Rp.25\%) \times Rp.216.725.756$$
- $$=Rp. 27.090.720$$
- $$= 25\% \times Rp.1.948.274.244 \qquad \qquad \qquad =Rp.487.068.561$$
- $$\qquad \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad \qquad =Rp.514.159.281$$

KESIMPULAN

Berdasarkan pada masalah dan hasil penelitian dengan menggunakan alat analisis perbandingan (*comparative*) diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Laporan Laba Rugi (Lampiran SPT) untuk tahun buku 2019 PT.Prima Karya Sarana Sejahtera dibandingkan dengan perhitungan menurut UU Pajak/fiskal, terlihat terdapat perbedaan Hutang Pajak. Besarnya pajak yang terhutang berdasarkan Perusahaan sebesar Rp.400.800.815,- sementara menurut UU Pajak sebesar Rp.514.159.281 Jadi terdapat selisih sebesar Rp.113.358.466
2. Perbedaan tersebut disebabkan karena adanya koreksi yang dilakukan oleh pihak fiskus, baik yang menyangkut koreksi positif maupun koreksi negative. Besarnya koreksi positif diperoleh angka sebesar Rp.777.500.000, sementara besarnya koreksi negatif diperoleh angka sebesar Rp.300.175.000,-

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Silvy, Lily Syafitri, and Cherrya Dhia Wenny. 2012. "Analisis Koreksi Fiskal Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada CV. Mitra Agro Permai."
- Darmawan, Surya. 2017. "Analisis Rekonsiliasi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial."
- DJP. n.d. *DJP*. Accessed 01 27, 2020. Pajak.go.id.
- Fitriandi, Primandita, Yuda Aryanto, and Agus Puji Priyono. 2014. *Kompilasi Undang-Undang Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartanti, and Kenny T. Fadjar. 2012. "Analisi Koreksi Fiskal laporan Keuangan Pada Konsultan Pajak Vaudy Starworld dan Partners jakarta."
- Indonesia, Ikatan Akuntansi. 1994. 23,1.
- Indonesia, Ikatan Akuntan. 2015. *SAK*.
- Kalangie, Brilliant Joy Leonardo, Grece B. Nangoi, and Inggriani Elim. 2016. "Analisis Koreski Fiskal Dalam Ramgka Perhitungan Pph Badan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Nusa Utara."
- Languju, Ryan C. C, Jantje J. Tinangon, and Inggriani Elim. 2014. "Analisis Terhadap Koreksi Fiskal Pajak Penghasilan Pada PT. Bitung MIna Utama Di Kota Bitung."
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Nasioanal, Departemen Pendidikan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Notohatmodjo, B. Soehakso. 2013. "Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Pada PT. Citra Tumbuh Lestari Tahun Pajak 2013."
- Pajak, Direktorat Jenderal . 2007. *Undang-Undang Ketenuan Umum Perpajakan*. DJP.
- Pajak, Direktorat Jenderal. 2008. *Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 tahun 2008*. DJP.
- Sondakh, Steffani Gabriella. 2013. "Analisis Koreksi Fiskal Atas Laporan Keuangan Komersial Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Cipta Cemerlang Indonesia ."
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.



Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tahir, Mutmainnah . 2018. "Analisis Koreksi Fiskal Dalam Rangka Perhitungan Pajak Penghasilan Badan Pada PT. XYZ."

Tulandi, Mesias Ridal, Harijanto Sabijono, and Sonny Pangerapan. 2018. "Analisis Koreksi Fiskal Untuk Menghitung Pph Badan Pada PT. Empat Tujuh Abadi Jaya." 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata cara Perpajakan*.

Waluyo. 2010. *Akuntansi Pajak, Edisi 3*. jakarta: Salemba Empat.